

# PENDIDIKAN KARAKTER: IMPLEMENTASI DAN KENDALANYA DI SEKOLAH MASTER

**Chandra Perwira Negara**  
Politeknik Darma Ganesha, Indonesia  
[chandraperwiranegara@gmail.com](mailto:chandraperwiranegara@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 08-03-2022  
Direvisi : 28-03-2022  
Disetujui : 05-04-2022  
Online : 15-04-2022

### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;  
Sekolah Master

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Sejak didirikan pada tahun 2000, sekolah Master telah banyak merekrut siswa dari kalangan anak jalanan. Anak jalanan diberi akses pendidikan gratis melalui pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi dan kendala pendidikan karakter di sekolah Master. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran seperti agama dan kewarganegaraan, diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan sosial yang baik dan menekankan peran pihak sekolah sebagai suri teladan. Sementara itu kendala implementasi pendidikan karakter yaitu (1) Faktor internal yang berupa sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya buku pelajaran, anak jalanan yang sulit beradaptasi, kurangnya pengawasan terhadap anak jalanan di luar sekolah dan minimnya pengetahuan guru tentang anak jalanan. (2) Faktor eksternal yang berupa bantuan donatur dan bantuan pemerintah yang kurang memadai.

*Abstract:* Since its establishment in 2000, Master's school has recruited many students from among street children. They are given access to free education through character education in schools. This study aims to analyze the implementation and constraints of character education in Master's schools. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews and documentation studies. It was concluded that the implementation of character education could be integrated through subjects such as religion and citizenship, integrated through extracurricular activities, creating a good social environment and emphasizing the role of the school as role models. Meanwhile, that the obstacles to implementing character education are (1) Internal factors in the form of inadequate facilities and infrastructure, lack of textbooks, street children who are difficult to adapt, lack of supervision of street children outside school and lack of teacher knowledge about the street children. (2) External factors in the form of donor assistance and inadequate government assistance.

## A. LATAR BELAKANG

Sejak tahun 2010 penguatan karakter telah menjadi gerakan nasional di Indonesia. Kebijakan ini kemudian dikenal dengan istilah program Nawacita dengan nama Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sekolah ditunjuk sebagai perpanjangan tangan dalam pembentukan karakter karena mempunyai sistem dan infrastruktur yang memadai. Melalui sekolah perilaku negatif anak dapat diperbaiki dengan nilai-nilai karakter yang akan diajarkan.

Guru adalah kunci dalam penguatan karakter di sekolah. Seperti ungkapan Huber (2013, hlm. 311) bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter dan tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan siswa. Sayangnya, fokus penguatan karakter sangat sedikit menyentuh masyarakat marjinal seperti anak jalanan. Padahal mereka adalah anak tergolong wajib belajar yang sangat memerlukan akses pendidikan.

Penguatan karakter bagi anak jalanan tidaklah mudah. Ini disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang dialami mereka. Seperti ungkapan Cheng (2010, hlm. 353) bahwa anak jalanan selain mengalami kekurangan dalam akses kebutuhan mendasar, mereka juga menghadapi pelecehan dan diskriminasi dari orang lain. Ini kemudian yang membuat dampak besar bagi tumbuh kembang mereka. Selain itu, kurangnya pengawasan dan kontrol membuat mereka menjadi menyimpang seperti kriminalitas dan penggunaan narkoba (Nalkur, 2009, hlm. 1014).

Permasalahan anak jalanan pernah dikaji pada penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dilakukan oleh, Pardede (2008) yang menjelaskan tentang konsep diri anak jalanan yang negatif tentang keberadaan dirinya. Bajari (2009) tentang perilaku komunikasi anak jalanan di Kota Cirebon Jawa Barat. Hasil kajian Lembaga Manajemen Komunikasi (LMK) Universitas Indonesia (2002) yang menjelaskan bahwa anak jalanan menghabiskan waktu untuk mencari uang dengan cara mengamen.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi persaingan global. Tanpa karakter yang kuat seorang anak akan mudah meniru budaya luar yang tidak selaras dengan kepribadian bangsa,

seperti minum-minuman keras, seks bebas, narkoba, dan suka tawuran. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus mendapatkan perhatian lebih terutama pada anak sekolah dasar. Agar anak-anak memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan.

Sejauh ini, masih jarang ditemukan penanganan anak jalanan melalui sekolah yang menerapkan pendidikan karakter kecuali di sekolah Master. Sekolah Master awalnya adalah tempat kegiatan pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, menghitung dan pembelajaran agama yang dilaksanakan di emperan Masjid Al Muttaqin Kota Depok. Dikarenakan bersebelahan langsung dengan Terminal Kota Depok, sekolah ini kemudian diberi nama Sekolah Masjid Terminal atau lebih populer dengan akronim "Master" yang merupakan gabungan dari kata Masjid dan Terminal.

Sekolah Master adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak jalanan di Kota Depok. Tujuannya agar anak menjadi mandiri, cerdas dan berperilaku baik sesuai dengan visi misi sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi dan kendala pendidikan karakter di Sekolah Master.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode studi kasus dirasa cocok karena ruang lingkupnya kecil sehingga mendapatkan hasil yang mendalam. Pada metode studi kasus peneliti mengamati dan menyelidiki sebuah peristiwa, proses, program dan aktifitas dari individu ataupun kelompok (Cresswell, 2013, hlm 104). Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 12 orang.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2012, hlm. 164-180) yang terdiri atas

pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Secara mikro pengembangan pendidikan karakter dibagi ke dalam empat pilar. Pertama, kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus pelajaran agama dan kewarganeraan harus menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar, sebab kedua mata pelajaran ini memuat nilai dan sikap dalam pengembangan pendidikan karakter.

Kedua, dalam lingkungan satuan pendidikan, tercipta suasana lingkungan fisik dan sosial kultural yang memungkinkan peserta didik dapat berbaur antar sesama. Ketiga, dalam kegiatan ekstrakurikuler, hendaklah kegiatan di luar kelas ini dapat menumbuhkan nilai dan karakter agar dapat terinternalisasi kepada anak. Keempat, di lingkungan keluarga dan masyarakat, hendaklah terjadi proses penguatan dari orang tua atau tokoh masyarakat mengenai perilaku baik dan santun, sehingga menjadi kebiasaan anak baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Selain itu, Lickona (dalam Ningsih, 2015) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter hendaknya mengandung pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Karakter yang baik akan tercermin dari pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan senantiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Master pada dasarnya mengacu pada 4 pilar tersebut. Dalam proses belajar misalnya siswa dibiasakan membaca doa, mengucapkan salam, saling menghargai antar sesama, dan dinasihati bila melakukan

kesalahan. Selain itu, melalui pelajaran agama siswa dibimbing sholat berjamaah, sopan santun dan baca Al-Quran. Begitupun pada pelajaran kewarganegaraan, siswa diajarkan sila-sila Pancasila, bendera Indonesia, dan sikap saling menghormati.

Selain itu, Sekolah Master berusaha memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak jalanan. Kendati mereka memiliki latar belakang yang berbeda dengan siswa pada umumnya, tetapi pihak sekolah tetap memberikan perhatian penuh kepada mereka. Mereka diberikan fasilitas tempat tidur agar bisa beristirahat dan bahkan diberi beasiswa untuk belajar ke luar negeri. Tidak hanya sebatas itu saja, anak jalanan di sekolah Master difasilitasi studio musik untuk mengasah minat dan bakat mereka. Bahkan mereka sering diundang untuk bermain band mewakili sekolah.

Studio musik ini dibuat oleh pimpinan sekolah yang merupakan pendiri sekolah Master itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, menyatakan bahwa belajar dan bermain musik sangat cocok dengan kepribadian dan kebiasaan anak jalanan. Mereka sudah terbiasa dengan alat musik sejak mereka di jalanan. Sehingga proses belajar musik tidak ada kendala berarti.

Pada dasarnya sekolah dapat membuat sendiri pengembangan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda dan unik pada masing-masing satuan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan. Contohnya di Sekolah Master seperti pimpinan sekolah dan guru memberi keteladanan kepada siswa, baik ucapan dan tindakan. Mengajak anak-anak sholat berjamaah, baca Al-Quran, dan bahkan olahraga bersama-sama. Untuk melihat implementasi pendidikan karakter di Sekolah Master, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Strategi Penerapan Pendidikan Karakter

No.	Jenis Pengembangan Diri	Nilai yang dikembangkan	Strategi yang Diterapkan
1	Rutinitas/ Pembiasaan	Religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab	Melaksanakan kegiatan rutin siswa seperti upacara, berbaris, berdoa ketika belajar, piket kelas, mengucapkan salam, pemeriksaan kesehatan, cuci tangan, buka puasa bersama, mengaji bersama, sholat berjamaah
2	Keteladanan	Toleransi, peduli sosial,	Pimpinan sekolah dan guru memberikan

		bersahabat, sopan santun, peduli lingkungan	teladan dalam setiap tindakannya seperti berkata yang baik, datang lebih awal, menjaga kebersihan dan kerapian, kasih sayang, perhatian, serta peduli
3	Pembinaan dan konseling	Disiplin, toleransi, demokratis, kreatif, kerja keras, dan jujur, religius, kemandirian	Melakukan pembinaan dibidang ketaqwaan, budi pekerti, kepemimpinan, kreativitas, kewirausahaan, jasmani dan kesehatan, seni budaya, wawasan kebangsaan
4	Ekstrakurikuler	Religius, kerjasama, percaya diri, mandiri, toleransi, bersahabat, tanggungjawab	Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin seperti seni musik, Baca Tulis Al-Quran, pramuka, sepak bola
5	Mentoring	Disiplin, bertanggungjawab, mandiri, religius, jujur, toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan	Membentuk group mentoring yang dilaksanakan secara berkala. Melakukan aktivitas bersama seperti diskusi, curhat, nasihat, dsb

Pendidikan karakter bagi anak jalanan melalui pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sehingga mampu mengubah perilaku anak untuk membuat keputusan-keputusan yang efektif. Pendidikan karakter dapat berjalan optimal bila semua warga sekolah ikut terlibat dalam mendidik anak.

Strategi penerapan pendidikan karakter di Sekolah Master sejalan dengan apa yang Lickona sebut sebagai membangun budaya moral di sekolah, yaitu melalui (1) kepemimpinan moral dan akademik dari kepala sekolah dalam bentuk memberikan perhatian dan ikut terlibat aktivitas bersama anak, (2) Disiplin sekolah dalam memberikan keteladanan yang melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah (3) Pengertian sekolah terhadap masyarakat dalam wujud kerjasama dalam mendidik anak (4) Mengembangkan rasa tanggungjawab bersama di sekolah seperti menjaga fasilitas sekolah dan terlibat dalam memajukan sekolah (5) Menciptakan suasana saling menghormati, keadilan, peduli dan kolaborasi di sekolah .

## 2. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter

Adapun kendala dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Master dapat dijelaskan melalui dua faktor yaitu: Pertama, faktor internal yang berasal

dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri seperti sarana dan prasarana kurang memadai dalam proses belajar mengajar. Ini terlihat jelas pada ruang kelas yang masih semi permanen yang terbuat dari bekas kontainer. Siswa juga duduk lesehan di lantai saat belajar di kelas, karena masih terbatasnya kursi dan meja. Sekolah kekurangan buku paket, sehingga proses belajar tidak optimal. Pengetahuan guru terhadap anak jalanan juga masih minim.

Selain itu kondisi anak jalanan yang sulit beradaptasi di sekolah. Ini biasanya dikarenakan sudah lama mereka tidak sekolah sehingga menjadi kaku dan sulit memahami materi pelajaran. Selanjutnya kurangnya pengawasan dan kontrol dari sekolah terutama anak yang masih mengamen di jalanan. Sebagian mereka masih turun ke jalan karena untuk mencari uang jajan. Mereka lakukan pada saat sepulang sekolah dan hari libur.

Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan sekolah seperti kurangnya bantuan dari donatur yang dapat menunjang proses belajar dan bantuan pemerintah yang dirasa belum optimal. Sebab selama ini sekolah mengandalkan swadaya masyarakat. Sekolah ini sangat tergantung bantuan dari pihak lain. Untuk jelasnya kendala implementasi pendidikan karakter di Sekolah Master dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Kendala Implementasi Pendidikan Karakter

No.	Kendala	Kondisi
1	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana kurang memadai</li> <li>2. Kurangnya buku pelajaran</li> <li>3. Anak jalanan yang sulit beradaptasi</li> <li>4. Kurangnya pengawasan terhadap anak jalanan di luar sekolah</li> <li>5. Pengetahuan guru terhadap anak jalanan terbatas</li> </ol>
2	Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan donatur yang kurang memadai</li> <li>2. Bantuan pemerintah yang terbatas</li> </ol>

## D. TEMUAN ATAU DISKUSI

### Antara Harapan dan Tantangan: Sebuah Kajian Sosiologis

Proses pendidikan karakter di Sekolah Master memang belum sempurna. Masih banyak kekurangan dan kendala dalam implementasinya. Walaupun memiliki kendala yang tidak sedikit, tetapi eksistensi Sekolah Master di era modern ini tidak hilang. Ini membuktikan bahwa Sekolah Master sebagai sistem mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi. Kebertahanan ini tidak serta merta terjadi begitu saja. Ada peranan pihak sekolah dan *stakeholders* yang prosesnya sangat panjang dan berkelanjutan. Proses ini dapat dijelaskan melalui teori AGIL oleh Talcott Parsons. Menurut Parsons agar sebuah sistem dapat bertahan, maka sistem itu harus mengembangkan empat fungsi dasar yaitu *Adaptation*,

*Goal Attainment*, *Integration*, *Latency*. Keempat fungsi dasar ini dikenal dengan sebutan AGIL.

Pertama, *Adaptation* yaitu mencakup kemampuan suatu sistem untuk bereaksi terhadap perubahan kondisi eksternal dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Kedua, *Goal Attainment* yaitu kemampuan sistem untuk membuat target dan mengimplementasikan target dan tujuan tersebut. Ketiga, *Integration* yaitu kemampuan sistem untuk menciptakan kerjasama dan kolaborasi dengan sistem lain. Keempat, *Latency* yaitu kemampuan sistem untuk menjaga pola tindakannya sehingga sistem tetap eksis. Keempat fungsi dasar ini harus dijalankan oleh setiap sistem, agar terciptanya sebuah keseimbangan (*equilibrium*). Adapun penerapan kerangka AGIL pada Sekolah Master dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Penerapan Kerangka AGIL Pada Sekolah Master

No.	Fungsi	Penerapan
1	Adaptation	Beradaptasi dengan siswa yang berasal dari anak jalanan, dengan membuat program penguatan karakter seperti mengaji bersama, praktek sholat, kebersihan diri, bermain musik, dsb
2	Goal Attainment/ Target dan Tujuan	Membuat target dan tujuan untuk anak jalanan, seperti target hafalan surat pendek, bisa lanjut sekolah dan perguruan tinggi, bisa dapat beasiswa
3	Integration/ Kerjasama dan kolaborasi	Melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan donatur, pemerintah, lembaga swasta, sekolahan dan media
4	Latency/ Pemeliharaan Pola	Menjaga sistem yang sedang dijalankan dengan cara evaluasi berkala dan menjaga hubungan antar sistem

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Pada akhirnya, pendidikan karakter adalah usaha bersama umat manusia sepanjang zaman, tanpa melihat latar belakang kondisi sosial ekonominya. Semakin bagus pendidikan karakter suatu bangsa, semakin maju peradabannya. Apa yang dilakukan oleh Sekolah Master adalah sebuah contoh kecil, sederhana dan mudah dilaksanakan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran seperti agama dan kewarganegaraan, diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan sosial yang baik dan menekankan peran pihak sekolah sebagai suri teladan. Adapun kendala implementasi pendidikan karakter yaitu (1) Faktor internal yang berupa sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya buku pelajaran, anak jalanan yang sulit beradaptasi, kurangnya pengawasan terhadap anak jalanan di luar sekolah dan minimnya pengetahuan guru tentang anak jalanan. (2) Faktor eksternal yang berupa bantuan donatur dan bantuan pemerintah yang kurang memadai.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebaiknya pemerintah dan pihak-pihak terkait memberikan perhatian lebih atas usaha Sekolah Master dalam menyelamatkan anak bangsa dari jeratan jalanan. Pihak terkait dapat memberikan masukan terhadap program sekolah, memberikan bantuan dana dan fasilitas belajar, serta membuat kebijakan yang memihak kepada anak-anak marjinal tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bajari, A. (2009). *Konstruksi Makna dan Perilaku Komunikasi Pada Anak Jalanan di Cirebon. Studi Banding Pada Anak Pengamen Kota dan Pengemis di Lingkungan Makam Sunan Gunung Djati, Cirebon*. Bandung: Humaniora.
- Benninga, J.S, et al. (2003). *The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. Journal of Research in Character Education: Age Publishing*. Vol. 1, No. 1.
- Berkowitz, M.W & Bier, M.C. (2004). *Research Based Character Education. ANNALS: Sage Publications*. Doi:10.1177/0002716203260082.
- Cheng, F. (2010). *How is street life? An examination of the subjective wellbeing of street children in China. Journal of International Social Work: Sage Publications*. Doi: 10.1177/0020872809359863.
- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. USA: Sage Publications.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huber, M.M & Mafi, S.L. (2013). *Education par excellence: Developing Personal Competencies and Character through Philanthropy Based Education. Journal of Accounting Education: Elsevier*. Doi: 10.1016/j.jaccedu.2013.07.001.
- Iyer, R.B. (2011). *Do Teacher Efficacy, Teacher Understanding, and Professional Development Influence the Implementation of a Character Education Program? (Dissertation)*. Capella University, United State.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lembaga Manajemen Komunikasi. (2004). *Program Ilmu Komunikasi: Studi Longitudinal Penanganan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Laporan Penelitian Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Lickona, T. (Terjm). (2012). *Education for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter – Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, A. & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nalkur, P.G. (2009). *Achievement Orientations and Strategies: A Cultural Comparison of Tanzanian Street Children, Former Street Children, and School-Going Children. Journal of Cross-Cultural: Sage Publications Psychology*. Doi: 10.1177/0022022109346954.
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pane, M.M, & Patriana, R. (2016). *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. Procedia- Social and Behavioral Sciences: Elsevier*. Doi:10.1016/j.sbspro.2016.05.153.
- Pardede, Y.O.K. (2008). *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 2, Juni, 2008 Hal 146-151*.
- Rokhman, F., et all (2014). *Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*. *Procedia- Social and Behavioral Sciences: Elsevier*. Doi:10.1016/j.sbspro.2014.05.197.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Tim Penyusun. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.